

**INTEGRASI KURIKULUM SEKOLAH DENGAN KURIKULUM  
PESANTREN DI SMP SAINS AL-QUR'AN WAHID HASYIM  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Di Susun Oleh:

Malicha Zahrotunnisa

NIM: 18104090023

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Malicha Zahrotunnisa

NIM : 18104090023

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "INTEGRASI KURIKULUM SEKOLAH DENGAN KURIKULUM PESANTREN DI SMP SAINS AL-QUR'AN WAHID HASYIM YOGYAKARTA" adalah asli karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2022

Yang menyatakan



*Malicha Zahrotunnisa*  
Malicha Zahrotunnisa  
NIM 18104090023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Malicha Zahrotunnisa

NIM : 18104090023

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah (strata satu). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 5 Agustus 2022

  
  
Malicha Zahrotunnisa  
NIM. 18104090023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2583/Un.02/DT/PP.00.9/09/2022

Tugas Akhir dengan judul : INTEGRASI KURIKULUM SEKOLAH DENGAN KURIKULUM PESANTREN DI SMP SAINS AL-QUR'AN WAHID HASYIM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MALICHA ZAHROTUNNISA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090023  
Telah diujikan pada : Senin, 29 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dra. Wiji Hidayati, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 632bc9e9a2a1f



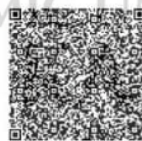
Penguji I  
Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 632bc98e23569



Penguji II  
Syaeudin, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 632a8b10293ba



Yogyakarta, 29 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 632bc655bac42

## SURAT PERSETUJUAN

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Malicha Zahrotunnisa

NIM : 18104090023

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

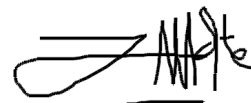
Judul Skripsi : **INTEGRASI KURIKULUM SEKOLAH DENGAN  
KURIKULUM PESANTREN DI SMP SAINS AL-QUR'AN  
WAHID HASYIM YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb*

Yogyakarta, 11 Agustus 2022



**Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.**  
NIP. 19650523 199103 2 010

## MOTTO

و علم ادم الا سماء كلها ثم عرضهم على الملائكة فقال انبئوني باسما هولاء ان كنتم صادقين

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.” (Q.S. Al Baqarah Ayat 31)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ سَیِّدِ  
نَاوْمَوْلِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰی اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِیْنَ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat, hidayah serta karunia-Nya peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Integrasi Kurikulum Sekolah dengan Kurikulum Pesantren di SMP Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Taklupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah kita nantikan syafa’atnya serta yang menuntun kita dari zaman kegelapan menuju saat ini zaman dimana begitu luasnya keilmuan. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti selama melaksanakan perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris prodi MPI Bapak Dr. Zainal Arifin, M.Si, dan Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd yang telah banyak memotivasi serta memberikan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi di program studi MPI
3. Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Bapak Muhammad Qowim M.Ag, yang telah memberikan arahan, saran serta nasihat kepada peneliti selama menjalani studi di program studi MPI.



4. Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) Ibu Dra. Wiji Hidayati M.Ag, yang telah sabar, banyak meluangkan waktu, serta memberikan banyak arahan, motivasi dan bimbingan demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Bapak K.H. Jalal Suyuthi dan Ibunda Nyai Hj. Nelly Umi Halimah Jalal beserta keluarga.
6. Kepala Sekolah SMP Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta Bapak Wakid Nur Salim, S.Pd, beserta seluruh civitas akademika SMP Sains yang telah memberikan izin peneliti dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk keperluan penelitian.
7. Terkhusus kedua orangtua tercinta, Bapak M. Sulkan dan Ibu Wiwik Pamiliyati yang senantiasa memberikan limpahan doa, kasih sayang, serta berkorban dengan sepenuh hati demi mewujudkan cita-cita putri tercinta. Dan tidak lupa kepada adek-adekku tercinta dek Wildan Faridh Avandy dan dek Asyraf Khairul Azam yang selalu menjadi penyemangat dalam selesainya skripsi peneliti.
8. Teruntuk teman-teman yang selalu kebersamai penulis, memotivasi penulis, dan selalu ada disetiap keadaan: sahabatku Laela Zahra Z.N, Zulfa Rahmasari, Wafa Fauziyyah, Setyo pinasti, teteh Hanny Rizqiana Nur Aliya dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu.
9. Teruntuk teman-teman seperjuangan peneliti di program studi MPI angkatan 2018, yang selalu memberikan motivasi serta dukungan selama

menjalankan perkuliahan bersama-sama sampai selesainya skripsi ini  
Terimakasih tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat, semoga dengan  
segala dukungan, bimbingan dan doa yang telah diberikan mendapatkan  
limpahan balasan dari Allah SWT. Aamiin.



Yogyakarta, 6 Agustus 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Malicha Zahrotunnisa', written over a horizontal line.

Malicha Zahrotunnisa

NIM. 18104090023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**MALICHA ZAHROTUNNISA**, *Integrasi Kurikulum Sekolah dengan Kurikulum Pesantren di SMP Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Penelitian ini berangkat dari ketertarikan peneliti terhadap dikotomi ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama, dimana model pendidikannya menggabungkan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum pesantren. Dimana Pondok pesantren yang hanya dikenal sebagai lembaga penyelenggara pendidikan agama. Namun, belakangan ini sudah banyak pesantren yang mulai berkembang bahkan mendirikan lembaga pendidikan formal di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya integrasi kurikulum sekolah dengan kurikulum pesantren di SMP Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan sebagai metode penelitiannya. Sementara itu dalam proses menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga aktivitas analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan integrasi kurikulum di SMP Sains Al-Qur'an merupakan perpaduan dari kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Dalam hal ini menggabungkan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum pesantren pada proses pembelajarannya serta mata pelajarannya. (2) Penerapan kurikulum di SMP Sains dalam pembelajarannya bukan hanya kurikulum tunggal dari kemdikbud saja, namun juga memiliki kurikulum pesantren. SMP Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim memiliki beberapa program unggulan, dan inilah yang menjadi ciri khas pembeda antara SMP Sains dengan SMP lainnya. (3) integrasi kurikulum pada metode pembelajaran diimplementasikan dengan sistem pembelajaran yang klasikal, diantaranya yaitu sorogan, bandongan dan *Project Based Learning*.

**Kata Kunci** : Integrasi, Kurikulum Sekolah, Kurikulum Pesantren

## DAFTAR ISI

<b>INTEGRASI KURIKULUM SEKOLAH DENGAN KURIKULUM PESANTREN DI SMP SAINS AL-QUR'AN WAHID HASYIM YOGYAKARTA.....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>D. Kajian Pustaka .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Kerangka Teori.....</b>	<b>14</b>
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>35</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>37</b>
<b>GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>37</b>
<b>A. Letak Geografis.....</b>	<b>37</b>
<b>B. Profil Sekolah.....</b>	<b>37</b>
<b>C. Visi dan Misi SMP Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim.....</b>	<b>38</b>
<b>D. Struktur Organisasi.....</b>	<b>39</b>
<b>E. Keadaan Guru .....</b>	<b>40</b>
<b>F. Keadaan Peserta Didik .....</b>	<b>41</b>
<b>G. Prestasi Sekolah.....</b>	<b>41</b>
<b>H. Sarana dan Prasarana Sekolah .....</b>	<b>42</b>
<b>I. Kurikulum dan Pembelajaran.....</b>	<b>44</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>48</b>

<b>INTEGRASI KURIKULUM SEKOLAH DENGAN KURIKULUM PESANTREN DI SMP SAINS AL-QUR'AN WAHID HASYIM.....</b>	<b>48</b>
<b>A. Integrasi Kurikulum Sekolah dengan Kurikulum Pesantren.....</b>	<b>48</b>
<b>B. Penerapan Integrasi Kurikulum Sekolah dengan Kurikulum Pesantren.....</b>	<b>64</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>73</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Daftar Guru dan Mata Pelajaran
- Tabel 2.1 : Data peserta didik 3 tahun terakhir
- Tabel 3.1 : Daftar prestasi siswa mengikuti lomba
- Tabel 4.1 : Data sarana dan prasarana
- Tabel 5.1 : Kelompok mata pelajaran
- Tabel 6.1 : Struktur Mata Pelajaran Kelas VII, VIII dan IX
- Tabel 7.1 : Jadwal kegiatan Ekstrakurikuler
- Tabel 8.1 : Data Kurikulum terintegrasi
- Tabel 9.1 : Kompetensi Inti
- Tabel 10.1 : Jadwal kegiatan Kurikulum Pesantren

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pengumpulan Data
- Lampiran II : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran III : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran V : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VI : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran VII : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX : Sertifikat PKTQ
- Lampiran X : Sertifikat IKLA
- Lampiran XI : Sertifikat TOEC
- Lampiran XII : Sertifikat PBAK
- Lampiran XIII : Pemakaian Perpustakaan (*User Education*)
- Lampiran XIV : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM)
- Lampiran XV : Surat Keterangan Cek Plagiasi
- Lampiran XVI : *Curriculum Vitae*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah penciptaan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh kekuatan agama, kedisiplinan diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan, serta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk eksis dan bermasyarakat sehingga sangat dibutuhkan negara. Serta usaha yang disengaja untuk menciptakan proses belajar baik dalam kegiatan belajar dan mengajar.<sup>1</sup>

Transformasi nilai-nilai budaya merupakan sebuah proses yang dijadikan sebagai kegiatan warisan budaya dari generasi ke generasi disebut juga dengan pendidikan. Nilai-nilai budaya yang ada mengalami sebuah perubahan dari generasi sebelumnya ke generasi saat ini dan juga generasi yang akan datang. Orang-orang zaman sekarang akan berbeda dengan orang-orang zaman dahulu yang tidak berpendidikan. Dengan adanya pendidikan yang baik dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada untuk menjadi lebih baik dan produktif dari sebelumnya.<sup>2</sup> Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 20 ayat 4 ayat 3 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan dipahami sebagai proses sepanjang hayat yang membina dan memberdayakan peserta didik. Dalam prosesnya, dibutuhkan tenaga pendidik yang dapat menjadi teladan,

---

<sup>1</sup> UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Elfa Tsurroya, "Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Madrasah di MAN 3 Sleman Yogyakarta", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2017), 379–410

membangun dan mengembangkan kreativitas dan potensi peserta didik, dengan cara selalu menjaga nilai-nilai luhur sosial budaya yang telah memberikan bukti sebagai perjalanan sejarah. Pendidikan juga diharapkan dapat tumbuh dalam kemampuannya untuk memenuhi tuntutan realitas masa kini dan masa depan.<sup>3</sup>

Perkembangan lembaga pendidikan saat ini dituntut agar bisa memberikan solusi atas segala rintangan yang ada di masyarakat dimana tantangan yang ada ini mempunyai dampak adanya persaingan antar lembaga pendidikan dalam penarikan minat masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Sebagian dari beberapa lembaga pendidikan yang ada berupaya meningkatkan mutu pendidikannya dengan mempromosikan berbagai program unggulan yang dimiliki guna membedakan lembaga pendidikan yang satu dengan yang lainnya.<sup>4</sup> Umumnya, pembagian bobot pendidikan di Indonesia terbagi dalam tiga bagian penting dan ketiganya memiliki bobot yang sama. Pembagian bobot pendidikan yang dimaksud adalah: Pertama, pendidikan yang secara resmi diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia disebut dengan pendidikan formal adapun peringkat atau tingkatan pendidikan formal sendiri terdiri dari sekolah dasar (SD / MI), sekolah menengah pertama (SMP / MTS), sekolah menengah atas (SMA / MA), dan Pendidikan Tinggi (PT). Kedua, pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan masyarakat sekitar disebut dengan pendidikan

---

<sup>3</sup> Tsuroyya.

<sup>4</sup> Kusnadi Kusnadi, 'Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan', *Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2017), 279–97

informal. Ketiga, pendidikan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan tetapi tidak dilakukan oleh pemerintah disebut dengan pendidikan non-formal yang mana Pesantren termasuk di dalamnya.<sup>5</sup>

Pesantren salah satu lembaga yang menekankan akan urgensi moral keagamaan sebagai pedoman dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari, selain itu pesantren disebut juga sebagai lembaga pendidikan non-formal yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Apabila dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang ada di Indonesia ini, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang lebih dulu ada sehingga menjadi lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pesantren dikenal sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous* (berkarakter khas). Setelah masuknya Islam pada abad ke-VII Pesantren mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia, akan tetapi eksistensi serta perkembangannya baru melesit sekitar abad XVI. Pada saat itulah pesantren mulai banyak dijumpai dengan mengajarkan berbagai kitab Islam klasik baik dalam bidang fiqh, aqidah, serta tasawuf.<sup>6</sup>

Selama ini pondok pesantren hanya dikenal sebagai lembaga penyelenggara pendidikan agama saja. Namun, belakangan ini pesantren tidak hanya menyelenggarakan pendidikan agama saja namun diikuti juga dengan perkembangan lain dengan ikut serta mendirikan lembaga-lembaga pendidikan formal namun tetap berada dibawah naungan pesantren tersebut.

---

<sup>5</sup> Kusnadi Kusnadi, 'Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan', *Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2017), 279–97

<sup>6</sup> Kusnadi.

Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan di daerah Yogyakarta yang tidak hanya berfokus pada lembaga pendidikan keagamaan saja namun lembaga pendidikan formal, untuk jenjang sekolah menengah pertama bernama SMP Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. Dimana sistem kurikulum di SMP Sains tersebut menerapkan sistem kurikulum terpadu atau kurikulum terintegrasi, dimana adanya integrasi kurikulum sekolah dengan kurikulum pesantren yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang mahir dalam agama dan sains.

Kurikulum adalah alat penting pada suatu pendidikan dalam mencapai keberhasilan. Tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat, maka dalam pencapaian tujuan serta sasaran yang telah dicita-cita oleh suatu lembaga pendidikan akan semakin sulit, karena segala sesuatu harus ada manajemennya agar menghasilkan sesuatu sesuai dengan apa yang telah diharapkan, maka sebab yang bisa jadi tolak ukur dan paling berpengaruh diantaranya adalah kurikulum yang dikelola dengan baik, dimana sesuai dengan perkembangan zaman kurikulum senantiasa mengalami perubahan. Kurikulum terpadu dinilai mampu memberikan penunjang kehidupan bagi peserta didik di masa depan. Kurikulum terpadu sengaja dirancang agar proses pendidikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, mendobrak batasan antar mata pelajaran dan menyajikan materi pembelajaran secara utuh. Melalui fakta-fakta yang terintegrasi, tidak dapat dipisahkan satu sama lain, diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa yang utuh dan selaras dengan kehidupan di sekitarnya. Kurikulum di SMP Sains Al-Qur'an Wahid

Hasyim berbeda dengan SMP Sains di sekolah lain karena latar belakang input sekolah dan visi misi serta tujuannya yaitu peserta didik dituntut untuk memiliki keilmuan berbasis pesantren berwawasan global dan berkepribadian Qur'ani.

Dengan adanya deskripsi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Integrasi Kurikulum Sekolah dengan Kurikulum Pesantren di SMP Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta”**. Penelitian ini berfokus pada Integrasi Kurikulum yang ada di SMP Sains Al-Qur’an yang mencakup integrasi pada kurikulum sekolah dan kurikulum pesantrennya serta penerapan integrasinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Integrasi Kurikulum Sekolah dengan Kurikulum Pesantren di SMP Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim?
2. Bagaimana Penerapan Integrasi Kurikulum Sekolah dengan Kurikulum Pesantren di SMP Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui Integrasi Kurikulum Sekolah dengan Kurikulum Pesantren di SMP Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta
- 2) Mengetahui penerapan Integrasi Kurikulum Sekolah dengan

Kurikulum Pesantren di SMP Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim  
Yogyakarta

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil baik bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

### 1) Manfaat Teoritis

Dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran mengenai integrasi kurikulum sehingga dapat memperluas ilmu pengetahuan.

### 2) Manfaat Praktis

Dapat memberikan manfaat serta dapat menjadi referensi dan rujukan bagi lembaga lain atau pondok pesantren lain serta bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

## D. Kajian Pustaka

Dilihat dari hasil observasi dan studi pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa temuan penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan tema penelitian. Namun kajian pokok yang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya, maka dari itu peneliti mengembangkannya dengan mengacu pada penelitian terkait diantaranya sebagai berikut:

Penelitian oleh Kusnadi yang berjudul "*Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren*", pada penelitian ini Kusnadi menjelaskan sebagai model pendidikan Islam Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) bisa menggabungkan dua sistem sosial, kedua sistem yang digabung yaitu sistem sosial sekolah dan sistem sosial pesantren. Adapun tujuan dari Model



pendidikan Islam ini antara lain untuk mencetak sumber daya manusia yang ilmuwan sekaligus agamawan secara utuh, sehingga sistem sosial dalam masyarakatnya dapat berperan utuh. Masing-masing institusi memiliki sistem sosial serta keunggulannya baik Institusi pendidikan dalam pesantren maupun institusi pendidikan sekolah. Dengan demikian, muncul adaptasi dikotomi keilmuan dengan model Sekolah Berbasis Pesantren. Sekolah berbasis pesantren adalah program yang bertujuan untuk menggabungkan keunggulan yang ada dalam sistem pendidikan sekolah dengan organisasi pesantren.

Pendidikan umum didefinisikan sebagai sekolah yang memberikan pemahaman tentang pengetahuan umum dan mengembangkan pengetahuan spesialis atau ilmunya. Sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia, sekolah memiliki keunggulan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>7</sup> Adapun persamaan dan perbedaan penelitian oleh Kusnadi dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, pada penelitian Kusnadi lebih menjelaskan tentang penerapan manajemen kurikulum berbasis pesantrennya, dan perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu di bagian integrasi nya, dalam penelitian penulis difokuskan pada integrasi interkoneksi antar kurikulumnya yang mana teori integrasi-interkoneksi yang penulis pakai yaitu teori dari Amin Abdullah dengan melakukan konsep dialektika dari pemikiran Raji Al-Faruqi tentang islamisasi ilmu dan kuntowijoyo tentang ilmunisasi islam menjadi paradigma integratif-

---

<sup>7</sup> Kusnadi.



interkonektif. Sedangkan pada penelitian Kusnadi tersebut menggunakan teori penerapan kurikulum dari Muhaimin.

Menurut jurnal penelitian yang berjudul “*Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon*” jurnal tersebut menjelaskan bahwa mendukung pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah selama ini, di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum dilihat dari aspek materi pembelajarannya, melalui pengurangan kolaborasi dan pengurangan mata pelajaran, kurangnya alokasi waktu, pemadatan materi dan pengurangan sesi pengajaran pelajaran. Konsisten dengan penerapan kurikulum yang *Correlated Curriculum* (mengintegrasikan Beberapa disiplin ilmu), *Sharred Curriculum* (mengintegrasikan di dalam satu disiplin ilmu) dan *Integrated Curriculum* (mengintegrasikan di dalam satu dan beberapa disiplin ilmu).

Sistem yang digunakan untuk belajar mengajar menggunakan program belajar sehari penuh atau *full day* selama proses pembelajaran, pembelajaran individual, waktu belajar yang efisien di luar kelas, serta bimbingan oleh ustadz. Mengenai evaluasi pembelajaran menekankan evaluasi menyeluruh baik evaluasi lisan dan tertulis serta mengadopsi evaluasi yang komprehensif. Tujuan penelitian Siti Maryam Munjiat adalah untuk menjelaskan dan menjawab faktor-faktor yang terjadi atau ada dalam integrasi kurikulum.

Selanjutnya, dalam kajian Siti Maryam Munjiat tujuannya adalah untuk mengangkat semangat lembaga pendidikan berbasis agama dengan

mengintegrasikan dua kurikulum yaitu Pesantren dan Madrasah (gen yang mewakili pesantren dalam kurikulum yang sistematis). Hal penting lainnya adalah menghilangkan batasan dan pemisahan antara ilmu umum dan teologi melalui kurikulum terpadu seperti yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Gontor Ponorogo, Pondok Pesantren Darul Arqam Garut, Pondok Pesantren al-Amin Madura dilakukan oleh para pendahulunya, yaitu dengan cara dan pola yang berbeda. Hal ini juga menjadi bahan kajian di Pesantren manba'ul 'Ulum Cirebon kajian tentang integrasi.<sup>8</sup> Perbedaan dan persamaan konsisten dengan penelitian selanjutnya yang saya lakukan. Dalam kajian Siti Maryam Munjiat penulis membahas penerapan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon, adapun persamaan yang ada pada jurnal ini dengan penelitian penulis nantinya yaitu sama-sama membahas mengenai integrasi kurikulum. Tetapi, perbedaannya yaitu di bagian teorinya, teori yang digunakan di jurnal ini yaitu menggunakan teori organisasi kurikulum. Sedangkan teori yang akan penulis gunakan dalam penelitiannya yaitu teori integrasi-interkoneksi dari Amin Abdullah.

Jurnal dengan judul "*Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Madrasah di MAN 3 Sleman Yogyakarta*" menjelaskan tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum yang diterapkan di PP. Muntasyirul Ulum MAN 3 Sleman, Yogyakarta. Adapun manajemen pengembangan yang diterapkan

---

<sup>8</sup> Sindangmekar Dukupuntang Cirebon, 'Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum ', 2.2, 142-62.

terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi. Acuan dalam penyusunan perencanaan kurikulum merujuk kepada kedudukan kurikulum pesantren terhadap kurikulum Madrasah diantaranya 1) sebagai penguat kurikulum Madrasah, 2) sebagai kurikulum yang bisa membekali karakter pada siswa yang menjadi santri di pesantren dan 3) sebagai kurikulum pencipta keunggulan-keunggulan tertentu. Adapun dalam pengorganisasiannya, kurikulum diringkas dalam beberapa bentuk baik berupa kalender akademik, program semester, jadwal pelajaran, rekap informasi mingguan, serta dalam jadwal kegiatan. Sedangkan dalam pelaksanaannya, kurikulum dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya 1) pelaksanaan pada program pembelajaran dan 2) pelaksanaan dalam kegiatan harian, mingguan, dwi mingguan, bulanan, dan tahunan. Yang terakhir yaitu evaluasi, dalam evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan dua cara, 1) evaluasi tes tulis dan 2) evaluasi melalui pemantauan dan pengamatan sikap.<sup>9</sup> Pada jurnal ini lebih menjelaskan atau memfokuskan pada manajemen pengembangan kurikulum berbasis pesantrennya, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis ajukan dengan judul “Integrasi Kurikulum Sekolah dengan Kurikulum Pesantren di SMP Sains Al-Qur’an” Yaitu di bagian integrasi nya, dalam penelitian penulis nantinya difokuskan pada integrasi interkoneksi antar kurikulumnya, yang mana teori integrasi-interkoneksi yang penulis pakai yaitu teori dari Amin Abdullah dengan melakukan konsep dialektika dari pemikiran Raji Al-Faruqi tentang

---

<sup>9</sup> Tsuroyya.

islamisasi ilmu dan kuntowijoyo tentang ilmuisasi islam menjadi paradigma integratif-interkonektif.

Skripsi oleh Siti Maryam, tahun 2017 dengan judul "Implementasi Kurikulum Terintegrasi di MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta (Studi Integrasi antara *Kulliyatul Muallimat al- Islamiyah* dengan Kurikulum 2013)." Penelitian oleh Siti Maryam ini menunjukkan hasil bahwa:

*Pertama*, MA Ibnul Qoyyim menerapkan kurikulum yang sudah terintegrasikan yaitu integrasi kurikulum Kemenag, Kemendikbud, dan Kurikulum Pesantren. *Kedua*, Penyusunan pada perangkat pembelajaran khususnya pembuatan RPP, kemudian adanya penerapan metode pembelajaran aktif yang berdampak kepada pembagian waktu pembelajaran, fasilitas penunjang pembelajaran terbatas, serta sumber belajar yang menggunakan bahasa Arab menjadi problem bagi guru mata pelajaran akidah akhlak. Sedangkan problem yang madrasah hadapi yaitu ada sebagian guru yang sulit menyesuaikan pembagian waktu serta praktik pembelajaran dikarenakan banyaknya mata pelajaran.

*Ketiga*, dalam mengatasi problem yang ada, guru pelajaran Akidah Akhlak melakukan upaya dengan cara membahas materi pada bab pertemuan pertama yang mengacu pada Kitab Tauhid, dalam beberapa pertemuan dibagi metode yang akan digunakan dengan memanfaatkan RPP yang sudah ada sebelumnya, kemudian diganti

menurut KI KD, materi, serta kesesuaian metode yang akan diterapkan, serta merencanakan penggunaan LCD jauh-jauh hari. Sedangkan upaya yang dilakukan madrasah yaitu mengadakan sosialisasi kurikulum 2013 dan Diklat Kurikulum 2013. *Keempat* hasil usaha guru terlihat dari tujuan, strategi, materi dan penilaian yang digunakan.<sup>10</sup> Perbedaannya, fokus penelitian tersebut meliputi implementasi Kurikulum kementerian Agama (kurikulum 2013) dan pesantren pada pembelajaran akidah akhlak dan upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Disisi lain penelitian penulis berfokus pada integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum sekolah dan topik serta lokasi tempat penelitian juga berbeda.

Skripsi Muhammad Ifan Nur Afuddin, dengan judul "*Integrasi Pendidikan Pesantren dengan pendidikan sekolah studi pada SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta*", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa: *Pertama*, model sistem terpadu pada pendidikan pondok pesantren dengan pendidikan sekolah di SMP dan pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta ada tiga yaitu Konsep Visi Misi terpadu dan 3 Pilar Keunggulan serta 9 Nilai. Pendidikan pesantren dan pendidikan sekolah terpadu Bumi Cendekia berhasil mengintegrasikan satu sama lain baik pada pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah, integrasi kelembagaan, integrasi kurikulum dan

---

<sup>10</sup> Siti Maryam, "Implementasi Kurikulum Terintegrasi di MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta (Integrasi antara Kulliyatul Muallimat al-Islamiyah dengan Kurikulum 2013)", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.110265 (2017), 110493.

pembelajaran. *Kedua*, Perencanaan Sistem Integrasi kurikulum bersifat partisipatif dimana melibatkan semua pihak *stakeholder* dan dilakukan melalui diadakannya workshop kurikulum dan rapat kerja yang berlangsung pada awal tahun ajaran dengan melibatkan guru masing-masing mata pelajaran, serta pembagian menjadi empat kelompok yaitu matematika, bahasa inggris dan pendidikan karakter pesantren (*bayani*). *Ketiga*, Adapun dalam sistem integrasi, pelaksanaannya terbagi menjadi tiga meliputi materi dan alokasi waktu, pembelajaran, serta kegiatan diluar jam pembelajaran.

*Keempat*, Evaluasi sistem integrasi yang ada dilakukan dengan mengadakan supervisi secara berkala, rapat bulanan, evaluasi tengah semester. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan judul “Integrasi Kurikulum Sekolah dengan Kurikulum Pesantren di SMP Sains Al-Qur’an.” Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang integrasi kurikulum sekolah dengan kurikulum pesantren. Sedangkan perbedaannya yaitu di bagian teorinya, dalam skripsi Muhammad Ifan menggunakan teori integrasi kurikulum menurut Fogarty sedangkan penulis menggunakan teori integrasi dari Amin Abdullah. Selain berbeda di bagian teorinya juga tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan tempat penelitian sebelumnya.



## E. Kerangka Teori

### 1. Integrasi

Integrasi yaitu merupakan sebuah upaya memadukan ilmu umum dengan ilmu agama (Islam). Integrasi menurut Amin Abdullah akan menemui kesulitan dalam mengintegrasikan kajian Islam dengan umum yang terkadang tidak sejalan karena keduanya ingin saling mengungguli, sehingga gagasan interkoneksi menjadi esensial. Interkoneksi menurut Amin Abdullah adalah upaya memahami kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi dan dialami masyarakat, baik meliputi studi agama (termasuk Islam, dan agama lain) ilmu sosial, humaniora, dan ilmu alam dapat berdiri sendiri tanpa kerjasama, saling menyapa, saling membutuhkan, saling mengoreksi, dan saling berhubungan antar disiplin ilmu.<sup>11</sup>

Pendekatan integratif-interkoneksi yang konsisten bertujuan untuk saling menghormati ilmu umum serta agama menyadari keterbatasannya untuk menyelesaikan masalah manusia, hal ini menimbulkan kerjasama, paling tidak saling pengertian tentang pendekatan (*approach*) dan metode berpikir (*process and procedure*) antara kedua ilmu tersebut.<sup>12</sup>

Di dunia Islam, salah satu penggagas transformatif untuk keluar dari jurang pemisahan keilmuan tersebut adalah Amin Abdullah. Beliau melakukan konsep dialektika dari pemikiran Raji Al-Faruqi tentang

---

<sup>11</sup> Imam Machali, 'Pendekatan Integrasi-Interkoneksi', 8.January 2015 (2015), 23 <<http://dx.doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art3>>.

<sup>12</sup> Machali.



islamisasi ilmu dan Kuntowijoyo tentang ilmuisasi islam<sup>13</sup> menjadi paradigma *integratif-interkoneksi*. Bagi Amin Abdullah, bagi setiap ilmu yang dikaji serta dikembangkan harus termuat dalam tiga kerangka utama (trikotomi), diantaranya *hadarat an-nas* (ilmu agama), *hadarat al-ilm* (ilmu sains dan teknologi), dan *hadarat al-falsafah* (ilmu etis-filosofis).<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori integrasi dan interkoneksi Amin Abdullah, Amin Abdullah merupakan salah seorang cendekiawan Muslim Indonesia yang dikenal karena publikasinya yang luas tentang Islam. Ia memilih berbagai mata pelajaran mulai dari Filsafat, *‘Ilmu Kalam*, Ushul Fiqh, Metode penafsiran Alquran, Pluralisme, hingga masalah Pendidikan. Amin Abdullah tidak bermaksud mendalami semua bidang ilmu, melainkan ingin merangkainya menjadi rangkaian epistemologis yang ia petakan menjadi seperti “jaring laba-laba”.<sup>15</sup>

## 2. Jaringan Laba-laba keilmuan

Jaring laba-laba keilmuan merupakan sebuah peta konsep perkembangan ilmu pengetahuan berbasis web yang dirancang oleh Amin Abdullah. Peta konsep ini merupakan kesimpulan epistemologi ilmu teoantroposentrik-integralistik yang berupaya mengintegrasikan

---

<sup>14</sup> Siswanto Siswanto, ‘Perspektif Amin Abdullah tentang Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Islam’, *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2015), 376

<sup>15</sup> Parluhutan Siregar, ‘Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman dalam Perspektif M. Amin Abdullah’, *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 38.2 (2014), 335–54

antara wahyu, pemikiran, teori, dan pertanyaan modern. Pemikiran epistemologi ini tidak hanya dari Amin Abdullah, tetapi juga dari pemikiran berbagai sarjana terdahulu, baik Islam maupun Barat. Refleksi Amin Abdullah tentang keilmuan teoantroposentrik-integralistik bermula dengan adanya kritik internal mengenai pola pikir umat Islam Indonesia, khususnya PTAI. Amin Abdullah memberi kesimpulan bahwa studi-studi keislaman yang berkembang di PTAI masih terfragmentasi dan masing-masing cabang ilmu berdiri secara terpisah tanpa menjelaskan bagaimana kaitannya dengan ilmu lain, terutama isu-isu kontemporer. Kelemahan lain dari pendekatan yang digunakan epistemologi indikasi serta eksplikasi (*'ulûm al-bayân*) yang masih terbatas. Kecenderungan ini cukup dominan mengarah pada pendekatan *at-taqdis al-fikr al-islamy* (pensakralan pemikiran Islam). Tidak relevan dengan kebutuhan umat Islam di era *postmodern*, diperlukan upaya untuk mengembangkan pemahaman kognitif integratif-interkonektif.<sup>16</sup>

Epistemologi keilmuan teoantroposentrik-integralistik yang dikemukakan oleh Amin Abdullah dimulai dari pengelompokan keilmuan yang dimulai dari Alquran dan Sunnah, kemudian *'Ulûm al-Dîn, al-Fikr al-Islâmmy, dan Dirâsah al-Islâmiyyah*. Dari keempat kategori keilmuan Islam ini dipetakan Amin Abdullah ke dalam empat lingkaran lapis dalam bentuk skema *spider web*. Teori laba-laba yang

---

<sup>16</sup> Parluhutan Siregar.

dikemukakan oleh Amin Abdullah menghendaki adanya keterpaduan diantara item keilmuan, yaitu setiap item keilmuan memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya walaupun tidak seluruhnya. Dalam jaring laba-laba item yang ada pada satu lapis lingkaran memperlihatkan kesetaraan yang dilihat dari tingkat abstraksi atau teoritisnya, dan garis-garis yang memisah antara satu item dengan yang lain dalam satu lapis lingkaran tidak dapat diartikan sebagai garis pemisah seperti yang ditulis dalam skema berikut ini.



Dalam skema di atas terdapat 4 lapis lingkaran. Lapis pertama atau lapis yang paling dalam terdapat Al-Qur'an dan juga Sunnah yang memiliki kedudukan sebagai landasan pokok atau sumber pengetahuan islam. Lapis kedua memuat 8 disiplin ilmu-ilmu Ushuluddin (ilmu kalam, Tasawuf, falsafat, hadits, tarikh, fiqh, tafsir, dan lughah). Pada

lingkar lapis ketiga adalah jalur pengetahuan teoritik yang terdiri dari (*Sociology, Hermeneutics, Philology, Semiotics, Ethics, Phenomenology, Psychology, Philosophy, History, Antropology, dan Archeology*). Kemudian pada lingkaran lapis keempat atau lingkaran paling luar merupakan jalur pengetahuan aplikatif, yang terdiri atas: *Isu-isu Religious Pluralism, Sciences and Technology, Economics, Human Rights, Politics/Civil Society, Cultural Studies, Gender Issues, Environmental Issues, dan International Law*.

Menurut Amin Abdullah keilmuan ushuluddin pada lapis kedua masih jauh jangkauannya dengan jangkauan ilmu sosial dan humanities yang ada pada lapis ketiga, kesenjangan inilah yang akan berdampak kepada kehidupan sosial keagamaan di Indonesia yang mana multikultural yang ada tidak bisa imbang dengan media pemecahan yang ada, dalam artian masih terkotak-kotak. Dalam hal tersebutlah Amin Abdullah berpendapat bahwa di dalam integrasi keilmuan memiliki kesulitan yaitu dalam memadukan studi islam dan studi umum yang terkadang diantara keduanya tidak saling akur, karena keduanya ingin saling bersaing. Oleh karena itu Amin Abdullah berpendapat bahwa diperlukannya adanya interkoneksi yang arif dan bijaksana. Menurut Amin Abdullah, interkoneksi merupakan sebuah usaha untuk memahami kompleksitas fenomena kehidupan yang ditempuh oleh manusia, sehingga setiap bangunan keilmuan yang ada baik ilmu agama maupun sosial humaniora itu tidak dapat berdiri sendiri.

Sehingga dibutuhkan kerjasama, saling tegur sapa, saling membutuhkan, saling koreksi, dan saling keterhubungan antar disiplin keilmuan. Untuk mewujudkan interkoneksi yang ada, maka dibuatlah skema jaring laba-laba yang memuat berbagai macam disiplin keilmuan yang saling terpaut layaknya benang yang ada pada jaring laba-laba, hal ini menunjukkan bahwa keilmuan tidak dapat berdiri sendiri dan harus ada integrasi yang saling menyatukan antara satu keilmuan dengan keilmuan yang lain.

Adapun yang menarik dari konsep jaringan laba-laba ini yaitu mengenai penempatan posisi al-Qur'an dan sunnah yang diletakkan di tengah kompleksitas perkembangan keilmuan. Hal ini menunjukkan bahwa di atas segalanya dan dalam setiap langkah yang dilalui selalu dibarengi dengan landasan etika moral keagamaan yang obyektif dan kokoh. Karena keberadaan sentral al-Qur'an yang menjadi pokok pandangan hidup keagamaan manusia yang menyatu dalam satu tarikan nafas keilmuan dan keagamaan. Paradigma integratif-interkoneksi yang ada pada jaringan laba-laba mengintegrasikan pokok keilmuan yaitu di antaranya *natural science*, *social science*, dan *humanities* tanpa mengesampingkan al-Qur'an sebagai sumber utama dalam kehidupan.<sup>17</sup>

### **3. Kurikulum Pesantren**

Sebelum membahas mengenai kurikulum pesantren, kita harus mengetahui mengenai klasifikasi pendidikan di pesantren. Adapun

---

<sup>17</sup> Parluhutan Siregar.

tipologi pendidikan pesantren diklasifikasikan menjadi tiga tipe yaitu : pesantren salaf, pesantren khalaf dan konvergensi antara salaf dan khalaf.

*Pertama*, pesantren salaf. Pesantren salaf bisa juga disebut dengan pesantren tradisional, karena lembaga tersebut ada sejak ratusan tahun lalu yang tidak terpisahkan dengan kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Pesantren salaf juga dikenal dengan kitab kuningnya, adapun metode pembelajaran yang diterapkan meliputi bandongan dan sorogan. Dalam bandongan Kiai membacakan teks kitab berbahasa Arab sementara santri tidak bisa berperan aktif, hanya bisa mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan Kiai. Sementara dalam sorogan, santri berhadapan langsung dengan Kiai membawa kitab yang dipelajari sendiri. Dalam hal ini biasanya santri membaca sendiri kemudian Kiai membetulkan dan menjelaskan tentang isi kitab yang dibaca.

*Kedua*, ada pesantren Khalaf atau modern, pesantren khalaf merupakan antitesis dari pesantren modern. Pesantren khalaf kebalikan dari pesantren modern, adapun tujuan didirikannya pesantren khalaf yaitu untuk melahirkan generasi yang mampu menjawab tantangan zaman. Dalam pesantren khalaf, peran Kiai tidak sedetail pesantren salaf. Kiai ditunjuk oleh yayasan serta Kiai disini tidak harus keturunan dari pesantren tersebut. Di pesantren khalaf ini tidak ditemukan lagi kitab kuning sebagai sumber belajar, tetapi santri dididik dalam kelas khusus yang jelas dan terukur.



*Ketiga*, ada pesantren konvergensi salaf dan khalaf. Pesantren konvergensi ini biasa disebut dengan pesantren semi modern, yang berusaha menjembatani kelemahan antara pesantren salaf dan khalaf. Dalam pesantren semi modern ini masih ditemukan kitab kuning sebagai pembelajaran, hanya saja pesantren semi modern ini lebih akomodatif dan terbuka terhadap perubahan dunia luar. Adapun perbedaan yang paling mencolok di pesantren semi modern ini yaitu adanya lembaga pendidikan formal didalamnya supaya santri memahami ilmu umum dan agama sekaligus.

Sekolah di madrasah atau pesantren menggunakan kurikulum yang setara dengan madrasah atau sekolah yang berbeda yang distandarisasi melalui Kementerian Agama dan Kebudayaan. Lembaga pendidikan formal selain madrasah dan sekolah, kurikulumnya disusun oleh setiap pesantren atau sekolah penyelenggara. Tidak seperti pesantren salafiyah, pesantren salafiyah tidak dikenal kurikulum dalam pengelolaan kurikulum pada sekolah formal. Kurikulum di pondok pesantren salafiyah disebut manhaj, yang dapat diartikan sebagai pedoman belajar tertentu. Manhaj di pondok pesantren salafiyah tidak selalu dalam bentuk aplikasi tetapi dalam bentuk kitab-kitab yang diajarkan kepada para santri.<sup>18</sup>

Pesantren menggunakan manhaj dalam bentuk kitab tertentu dalam

---

<sup>18</sup> Ahmad Saifuddin, 'Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan Ahmad Saifuddin (Dosen Stai Darussalam Krempyang Nganjuk)', *Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2015), 208–34.



pembelajaran yang disediakan kepada santri, dan diambil dari cabang ilmu tertentu. Dalam mempelajari kitab tertentu, santri harus mempelajari sampai tuntas, agar dapat naik ke jenjang kitab lain yang lebih tinggi tingkatannya. Oleh karena itu, masa penyelesaian program pembelajaran tidak diukur dalam satuan waktu, juga tidak didasarkan pada penguasaan kurikulum topik bahasan tertentu, akan tetapi hanya didasarkan pada tuntasnya santri mempelajari kitab yang telah ditentukan. Standar penyelesaian gelar di pondok pesantren adalah kemampuan santri untuk menguasai atau memahami, mengenal, mengamalkan serta mengajarkan isi kitab tertentu yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Kriteria penilaian standar mengacu pada penguasaan kitab-kitab langkah demi langkah atau berurutan dari yang mudah ke yang paling sulit, dari kitab tipis ke kitab yang berjilid-jilid. Kitab-kitab yang digunakan biasanya kitab-kitab kuning atau kutub al-salaf. Kitab-kitab ini disebut kitab kuning karena umumnya kitab-kitab tersebut dicetak diatas kertas berwarna kuning. Di pesantren sendiri, selain istilah kitab kuning, juga dikenal istilah kitab klasik yang digunakan untuk menyebut kitab yang sama. Ada juga yang disebut buku antik, karena periode sejarahnya belum dicatat dan diterbitkan. Dalam tradisi intelektual Islam, istilah kitab karya ilmiah para ulama' dibedakan berdasarkan periode atau bentuk penulisannya. Pengajaran dalam kitab-kitab ini

---

<sup>19</sup> Saifuddin.

dinilai, tetapi dapat mengulangi apa yang diajarkan. Penjenjangan membantu memperdalam dan perluasan penguasaan materi, sehingga santri memahami materi menjadi mantap. Hal ini merupakan salah satu ciri penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren. Meskipun penerapan penjenjangan tidak mutlak, pondok pesantren dapat menerapkan langkah-langkah tambahan atau inovatif, seperti mengajarkan kitab-kitab yang lebih populer, untuk membantu santri menguasai materi lebih efektif.<sup>20</sup>

#### **4. Kurikulum Sekolah (K-13)**

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 saat ini mencakup kurikulum yang lebih berpusat pada siswa. Pada materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa. Kurikulum 2013 memiliki keunggulan dibandingkan kurikulum sebelumnya terutama dalam pendekatan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian hasil dan proses pembelajaran. Namun masih banyak guru di lapangan yang masih merasa kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, hal ini terjadi karena guru belum bisa menghentikan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran yang monoton dan pendekatan pembelajaran tidak kreatif dan inovatif. dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ada beberapa kendala yang ditemukan, berdasarkan hasil observasi di lapangan adalah sebagai berikut, terkait

---

<sup>20</sup> Saifuddin.

buku pembelajaran kurikulum 2013 belum sampai di sekolah, dan kurangnya kapasitas untuk mengelola pembelajaran, penerapan penilaian khususnya dalam penilaian portofolio, sikap dan keterampilan.<sup>21</sup>

Salah satu bentuk pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah Tematik. Istilah pembelajaran tematik tidak hanya digunakan di tingkat SD (Sekolah Dasar), tetapi juga dapat diterapkan di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama). Konsep ini membantu siswa untuk memahami, mempelajari dan mempraktekan suatu mata pelajaran. Berbagai disiplin ilmu baik yang berhubungan dengan kehidupan nyata dalam sehari-hari akan dibahas. Metode tanya jawab, metode diskusi dan pendekatan saintifik dapat digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar dan menengah. Melalui tanya jawab, siswa di ingatkan kembali misalnya tentang koordinat (materi sebelumnya). Guru bertanya apakah kamu bisa memberikan contoh tentang titik dan koordinat yang sering kamu lihat di sekitarmu. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut akan merangsang siswa untuk berpikir dan mengungkapkan pendapat atau gagasannya. Setelah siswa mengungkapkan pendapatnya, guru menyimpulkan dan menyampaikan tujuan penyajian materinya.<sup>22</sup>

Aspek penilaian pembelajaran sekolah menengah meliputi tiga

---

<sup>21</sup> Masykur, "Teori dan telaah Pengembangan Kurikulum", 2014.

<sup>22</sup> Masykur

ranah: afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian dilakukan dengan penilaian yang terdiri dari penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Contoh proses evaluasi dijelaskan sebagai berikut: (a) aspek pengetahuan, Guru menerapkan sistem tes yang terdiri dari soal-soal dari materi yang diberikan, (b) aspek sikap, dimana Guru menilai sikap siswa melalui observasi dan penilaian diri. Seperti antusias dalam pembelajaran, serius mengikuti pembelajaran, suka bertanya selama proses pembelajaran, berani mempresentasikan di depan kelas, tidak mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan masalah pelajaran (mencontek), (c) berkenaan dengan proses penilaian keterampilan, Guru menggunakan teknik penilaian proyek. Dengan memberikan tugas seperti menggambar titik koordinat. Dengan menggambar memungkinkan guru untuk menilai tingkat kreativitas siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.<sup>23</sup>

## 5. Integrasi Kurikulum

Istilah Integrasi memiliki persamaan yang berarti menggabungkan, perpaduan atau menyatukan dua objek atau lebih. Kurikulum terpadu, baik klasikal maupun individual mendorong siswa untuk aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip secara otentik dan holistik, dengan mempertimbangkan perbedaan pendapat dan persepsi tentang pembelajaran terpadu, menekankan pada penyediaan pembelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

---

<sup>23</sup> Masykur.

Melalui pembelajaran terpadu, siswa diharapkan memperoleh pengetahuan yang komprehensif dengan menggabungkan satu kelas dengan kelas lainnya. Integrasi sendiri berasal dari kata “integer” yang berarti kesatuan. Integrasi berarti koordinasi, kesatuan, keserasian, dan keutuhan.<sup>24</sup>

Integrasi kurikulum merupakan perpaduan antara pendidikan umum dan pendidikan agama, yang diintegrasikan ke dalam unit-unit terkait mata pelajaran untuk menutup kesenjangan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Di sisi lain, kurikulum Pondok Pesantren mencakup semua kegiatan yang dilakukan oleh para santri untuk mempelajari ilmu agama, khususnya kitab-kitab di siang dan malam, selain mempelajari ilmu agama, juga diajarkan pendidikan akhlak dan keterampilan.

Kurikulum terintegrasi adalah kurikulum yang menghilangkan batas-batas antara mata pelajaran yang berbeda dan menyediakan materi secara kesatuan atau keseluruhan.<sup>25</sup> Kurikulum integral mengintegrasikan unsur-unsur pokok mata pelajaran sedemikian rupa sehingga batas-batas antara mata pelajaran tersebut tidak lagi terlihat, karena dibuat dalam bentuk kesatuan.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa keterpaduan kurikulum pesantren dan sekolah dalam meningkatkan prestasi

---

<sup>24</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2006), hlm. 196.

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.33

akademik siswa dapat dicapai dengan mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama menjadi satu kesatuan dengan menitikberatkan pada topik-topik khusus untuk mempelajari pendidikan akhlak, mencakup kursus atau keterampilan dan juga pendidikan umum, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam berbagai mata pelajaran sekolah dapat ditentukan oleh nilai hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori integrasi-interkoneksi yang digagas oleh Amin Abdullah. Dimana dalam teori yang dikemukakan oleh Amin Abdullah berpendapat bahwa antar keilmuan harus mempunyai kerjasama atau hubungan dengan keilmuan yang lain. Pada teori integrasi-interkoneksi ini ada sebuah skema jaring laba-laba dimana pada lapis pertama atau lapis yang paling dalam terdapat Al-Qur'an dan juga Sunnah yang memiliki kedudukan sebagai landasan pokok atau sumber pengetahuan islam. Lapis kedua memuat 8 disiplin ilmu-ilmu Ushuluddin ( ilmu kalam, Tasawuf, falsafah, hadits, tarikh, fikih, tafsir, dan lughah). Pada lingkaran lapis ketiga adalah jalur pengetahuan teoritik yang terdiri dari (*Sociology, Hermeneutics, Philology, Semiotics, Ethics, Phenomenology, Psychology, Philosophy, History, Anthropology, dan Archeology*). Kemudian pada lingkaran lapis keempat atau lingkaran paling luar merupakan jalur pengetahuan aplikatif.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**



Penelitian kualitatif adalah serangkaian data dalam lingkungan ilmiah yang dirancang untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti adalah instrumen utama, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, dan metode penelitiannya adalah triangulasi (gabungan), informasi analisis bersifat induktif atau kualitatif, temuan penelitian bersifat kualitatif dan lebih menekankan pada sarana daripada generalisasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta spesifik tentang semua topik penelitian dalam bentuk aslinya. Kemudian, berdasarkan seluruh data yang diperoleh di lapangan, hasil penelitian tersebut penulis tuangkan ke dalam bentuk narasi sesuai data yang didapatkan di lapangan.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim. Terletak di Jalan Wahid Hasyim, Gatot, Condong Catur, Kecamatan. Depok, Kabupaten. Sleman Yogyakarta. SMP Sains Al-Qur'an adalah sekolah yang didirikan oleh yayasan pondok pesantren Wahid Hasyim, dengan tujuan menghubungkan lulusan pesantren yang memiliki jangkauan lebih luas, dan melanjutkan ke jenjang SMA.

Adapun waktu penelitian penulis, dimulai dari tanggal 20 Januari 2022 untuk melakukan observasi dan perizinan penelitian kepada pihak sekolah, terutama kepada kepala sekolah. Kemudian untuk penelitian selanjutnya dilanjutkan setelah proposal peneliti diseminarkan, yaitu



pada tanggal 20 Mei – 20 Juli 2022.

### 3. Subjek Penelitian

Setelah menemukan tempat penelitian, penulis juga melakukan observasi singkat terhadap kurikulum yang diterapkan pada tempat penelitian untuk mendapatkan sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai informan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik *probability sampling*, dimana dalam pengambilan subjek pada sampel mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel dan diketahui individu mana yang akan dipilih. Adapun subyek yang ditetapkan sesuai kriteria yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu Bapak Wakid Nur Salim, S.Pd. Selaku Kepala sekolah SMP Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim, Ibu Naely Nur Aini, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum kurikulum pesantren dan Bapak M. Taufur, S.Pd. Selaku Waka kurikulum sekolah.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Terkait teknik pengumpulan data, pada pengumpulannya penulis menggunakan observasi lapangan, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Ada tiga komponen penting yang harus diperhatikan saat kegiatan observasi: ruang, pelaku, dan kegiatan. Peneliti selalu memposisikan dirinya sebagai *human instrument* dan selalu berusaha menghabiskan waktu sebanyak mungkin di lapangan,

untuk mendapatkan berbagai informasi yang berbeda mengenai fenomena yang sedang diteliti dalam lingkungan dengan *setting* yang alami. Peneliti atau informan selalu melibatkan pendekatan dalam kegiatan observasi. Pengumpulan data di lapangan, dimulai dengan fokus pada kegiatan pengamatan tanpa gangguan, mengamati tempat dan waktu yang berbeda dan melihat aktivitas sosial yang unik untuk memungkinkan subjek menentukan evaluasi mereka secara bebas. Demikian pula peneliti dapat melanjutkan ekstraksi informasi melalui strategi wawancara yang secara keseluruhan menggunakan bahasa yang sama dengan informan sehingga informan dapat menjawab pertanyaan dengan lebih mudah dan merasa lebih akrab.<sup>26</sup>

Adapun data yang didapat ketika melakukan observasi yaitu diantaranya penulis mendapatkan data letak geografis sekolah, visi misi sekolah dan jumlah siswa 3 tahun terakhir di SMP Sains

Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta.

## 2. Wawancara

Wawancara bukanlah bentuk pengumpulan data yang paling jarang digunakan dalam studi kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah percakapan dengan suatu tujuan dan didahului oleh beberapa pertanyaan santai. Wawancara

---

<sup>26</sup> John Olsson, 'Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa', 1.1 (2008), 305 <<http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/1345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>>.

penelitian lebih dari sekedar percakapan, wawancara dapat berkisar dari informal hingga formal. Semua wawancara memiliki pedoman positif atau kontrol partisipan, tetapi aturan yang sangat ketat berlaku untuk wawancara penelitian. Tidak seperti komunikasi biasa, wawancara penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dari satu sisi, sehingga hubungan asimetris perlu dilihat. Peneliti umumnya cenderung menggunakan wawancara untuk menemukan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.<sup>27</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, yang dilakukan oleh dua orang, pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara orang yang diwawancarai menjawab pertanyaan itu. Sesuai dengan definisi Esterberg, wawancara yang dikutip oleh Sugiyono, adalah pertemuan dimana dua orang bertukar informasi dan pemikiran melalui pertanyaan dan solusi untuk memahami topik dalam studi tertentu.<sup>28</sup>

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum Sekolah dan Waka kurikulum Pesantren guna mengetahui integrasi kurikulum yang diterapkan di SMP Sains Al-Qur'an.

### 3. Dokumentasi

---

<sup>27</sup> Imami Nur Rachmawati, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1 (2007), 35–40 <<https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>>.

<sup>28</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2021.

Dokumen berarti setiap dokumen atau film, selain rekaman suara yang tidak dibuat atas permintaan seorang penyidik. Sedangkan catatan adalah setiap pernyataan tertulis yang dibuat oleh seseorang atau kelompok untuk tujuan mengaudit suatu peristiwa atau menyajikan laporan akuntansi. Teknik dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber tertulis baik pada buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain yang memuat data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>29</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil observasi dan wawancara yang sebelumnya dilakukan. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan penulis untuk memperoleh data terkait profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan staf, keadaan proses belajar siswa, serta sarana dan prasarana sekolah.

## 5. Teknik Analisis Data

Rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan data yang sudah terkumpul kemudian diolah dengan sedemikian rupa sampai mendapatkan suatu kesimpulan disebut dengan analisis data. Analisis data merupakan proses menemukan serta menyusun data secara

---

<sup>29</sup> Abubakar.

sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara dan bahan lainnya, sehingga orang lain dapat memahami penemuan yang penulis temukan. Dilakukannya analisis data yaitu dengan cara mengorganisasikan data, menguraikannya ke dalam unit-unit analisis, mensintesiskannya, merangkainya menjadi pola, memilih dan mengklasifikasikan antara apa yang penting untuk diselidiki dan menarik kesimpulan.<sup>30</sup>

Peneliti menggunakan metode berfikir induktif dalam penelitian ini, yang artinya melakukan analisis data dari fakta khusus ke umum hingga dapat ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Adapun model analisis yang digunakan adalah model analisis menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data dibagi menjadi beberapa diantaranya data reduksi, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification*.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data) Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak catatan yang ditemukan. Oleh karena

itu sangat perlu adanya pencatatan secara teliti dan detail.

Mereduksi data artinya meringkas, memilih hal-hal utama dan mengkhhususkan data dalam catatan penting. Reduksi data ini memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya

2) *Data Display* (Penyajian Data) selanjutnya adalah penyajian data. Sugiyono menyebutkan bahwa pada penelitian kualitatif,

---

<sup>30</sup> Abubakar.

penyajian data umumnya disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kelas, bagan alur, dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam penyajian adalah dengan teks naratif

- 3) *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan) Pada penelitian kualitatif, kesimpulan adalah sebuah temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan-temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi umum suatu objek yang masih samar di awal namun setelah dilakukan penelitian menjadi jelas (deskripsi), bisa berupa hubungan yang kausal (interaktif), dan dapat juga berupa hipotesis atau teori.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Penulis menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data dalam penelitiannya. Triangulasi adalah teknik memvalidasi fakta dengan bantuan penggunaan sesuatu selain informasi dengan tujuan mengkonfirmasi atau membandingkan data yang bersangkutan. Teknik triangulasi yang paling umum adalah memvalidasi catatan melalui sumber yang berbeda. Menurut Denzin (1978) penerapan teknik triangulasi ini mengacu pada sumber, metode, peneliti, dan teori.<sup>31</sup>

- a) **Triangulasi Sumber** yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan melalui pemeriksaan data dari berbagai sumber.

---

<sup>31</sup> Olsson.

- b) **Triangulasi Metode** merupakan penggalan data sejenis yang diperoleh dengan cara berbeda.
- c) **Triangulasi Penyidik** merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek data.
- d) **Triangulasi Teori** adalah triangulasi yang bisa dicapai menggunakan beberapa teori terkait dalam menganalisis data penelitian.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan yang ada, dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik analisis data yaitu berupa triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan melalui pemeriksaan data dari berbagai sumber. Adapun triangulasi teori yaitu triangulasi yang bisa dicapai menggunakan beberapa teori terkait dalam menganalisis data penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori integrasi-interkoneksi dari Amin Abdullah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran berdasarkan bentuk yang sistematis dan terstruktur buat memudahkan pembaca. Dalam penelitian ini, dalam penulisan sistematika pembahasan penulis menuangkan ke dalam empat bab. Terdapat sub bab di masing-masing babnya yang berisi pokok bahasan yang dibahas

**Bab I** merupakan bab yang berisi pandangan umum penelitian meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

---

<sup>32</sup> Olsson.



kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** yaitu bab yang berisi gambaran umum tentang SMP Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. Isi pada bab ini memfokuskan mengenai letak geografis SMP Sains Al-Qur'an, Profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, prestasi Sekolah, sarana prasarana sekolah dan kurikulum sekolah.

**BAB III** adalah pembahasan tentang Integrasi Kurikulum Sekolah dengan Kurikulum Pesantren di SMP Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim, dan bagaimana penerapan Integrasi Kurikulum Sekolah dengan Kurikulum Pesantren di SMP Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim. Selanjutnya, dari data tersebut dilakukan analisis data sesuai metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian.

**BAB IV** merupakan penutup dimana dalam bab ini memuat kesimpulan serta saran-saran dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian Integrasi Kurikulum Sekolah dengan Kurikulum Pesantren di SMP Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. Oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan integrasi kurikulum di SMP Sains Al-Qur'an merupakan perpaduan dari kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Dalam hal ini menggabungkan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum pesantren pada proses pembelajarannya serta mata pelajarannya.
2. Penerapan kurikulum di SMP Sains dalam pembelajarannya bukan hanya kurikulum tunggal dari kemdikbud saja, namun juga memiliki kurikulum pesantren. SMP Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim memiliki beberapa program unggulan, dan inilah yang menjadi ciri khas pembeda antara SMP Sains dengan SMP lainnya. Adapun program unggulan yang dimiliki oleh SMP Sains yaitu diantaranya akhlakul karimah, tahfidz al-Qur'an, pengembangan bahasa asing dan penguasaan sains dan teknologi.
3. integrasi kurikulum pada metode pembelajaran diimplementasikan dengan sistem pembelajaran yang ada, diantaranya yaitu sorogan, bandongan dan *Project Based Learning*.

## B. Saran

Sekiranya setelah menyelesaikan rangkaian penelitian ini dalam proses penyelesaian tugas akhir, dan setelah melihat kesimpulan di atas serta tanpa mengurangi rasa hormat kepada segenap pihak dan dengan kerendahan hati peneliti memohon izin untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada segenap pihak SMP Sains untuk senantiasa meningkatkan perbaikan di wilayah kelembagaan serta menjaga koordinasi dengan pengelola, staff dan guru yang ada di sekolahan SMP Sains agar senantiasa tercipta pendidikan yang sesuai dengan tujuan sekolah.
2. Kepada peneliti selanjutnya, sangat terbuka luas untuk diadakan penelitian lebih lanjut tentang penelitian ini. Dikarenakan waktu dan tenaga yang terbatas sehingga masih banyak aspek-aspek yang perlu digali lagi lebih dalam.

## C. Penutup

*Alhamdulillah 'Ala kulli hal*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, karunia, rahmat serta hidayahnya. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas ridho serta pertolongan-Nya peneliti bisa menyelesaikan penulisan tugas akhir yang berjudul "Integrasi Kurikulum Sekolah dengan Kurikulum Pesantren di SMP Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta".

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis meminta masukan, saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak

yang terlibat serta dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara material maupun non material.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2021
- Cirebon, Sindangmekar Dukupuntang, 'No Title', 2.2, 142–62
- Afuddin, Muhammad Irfan Nur. 2022. *Skripsi Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah Studi Pada SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Kusnadi, Kusnadi, 'Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan', *Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2017), 279–97  
<<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2138>>
- Machali, Imam, 'Pendekatan Integrasi-Interkoneksi', 8.January 2015 (2015), 23  
<<http://dx.doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art3>>
- MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 38.2 (2014), 335–54  
<<http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/66>>
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- Olsson, John, 'Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa', 1.1 (2008), 305 Parluhutan
- Rachmawati, Imami Nur, 'Pengumpulan Data/ Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1 (2007), 35–40
- S. Nasution "Asas-Asas Kurikulum" (Jakarta: Bumi Akasara, 2006)
- Saifuddin, Ahmad, 'Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan Ahmad Saifuddin (Dosen Stai Darussalam Krempyang Nganjuk)', *Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2015), 208–34
- Siregar, 'Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Perspektif M. Amin Abdullah',
- Siswanto, Siswanto, 'Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi-Interkoneksi

Dalam Kajian Islam', *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2015),

Siti Maryam, "Implementasi Kurikulum Terintegrasi di MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta (Integrasi antara Kulliyatul Muallimat al-Islamiyah dengan Kurikulum 2013)", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,, 'No, 110265 (2017), 110493

Tradisi, HaKI, *Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia, Presiden Republik Indonesia*, 2014

Tsuroyya, Elfa, 'Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Madrasah Di MAN 3 Sleman Yogyakarta', *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2017),

